

PARTISIPASI GURU DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SDN GUGUS III KECAMATAN LABUAPI TAHUN AJARAN 2023/2024

Tri Retno Putri¹, A. Hari Witono², Fitri Puji Astria³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

1triretnoputri04@gmail.com, 2hariwitono_fkip@unram.ac.id, 3fitripujia@unram.ac.id

ABSTRACT

This research aims to describe the level teacher participation in implementing guidance and counseling at SDN cluster III Labuapi District for the 2023/2024 academic year. The method used is quantitative descriptive with survey research type. The study population for this research was all class teachers at SDN Gugus III, Labuapi District, totaling 50 people. The data analysis technique used is the percentage technique. The results of this research show that the participations of teachers in the implementation of guidance and counseling at SDN Gugus III Labuapi District is mostly in a very high category with a percentage of 82% from 50 respondent. 30 respondents or 60% were in the very high category while 20 respondents or 40% were in the high category. The result of the indicator that obtained the highest percentage was the indicator of understanding the students being taught (90%), while the indicator that obtained the lowest percentage was the indicator of introducing students and parents to the school situation (71%).

Keywords: Teacher Participation, Implementation Of Guidance And Counseling

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat partisipasi guru dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SDN Gugus III Kecamatan Labuapi Tahun Ajaran 2023/2024. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Studi populasi penelitian ini adalah seluruh guru kelas yang ada di SDN Gugus III Kecamatan Labuapi yang berjumlah 50 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi guru dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SDN Gugus III Kecamatan Labuapi secara mayoritas berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 82% dari 50 responden. Responden sebanyak 30 orang atau 60% berada dalam kategori sangat tinggi sedangkan responden sebanyak 20 orang atau 40% berada dalam kategori tinggi. Hasil perolehan indikator yang memperoleh persentase tertinggi adalah indikator memahami siswa yang diajar (90%), sedangkan indikator yang memperoleh persentase terendah adalah indikator mengenalkan peserta didik dan orang tua terhadap situasi sekolah (71%).

Kata Kunci: Partisipasi Guru, Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

A. Pendahuluan

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan

tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada

pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru memiliki salah satu tugas utama yaitu melakukan bimbingan.

Bimbingan dan konseling adalah bantuan yang diberikan guru kepada seseorang maupun kelompok individu supaya bisa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, keterampilan, serta kreativitas, dan aspek perkembangan lainnya (Nurhasanah dkk., 2021: 35).

Pelaksanaan bimbingan konseling sangat diperlukan di sekolah dasar, karena tidak sedikit diantara siswa yang bisa menghadapi masalah yang dihadapinya. Di sekolah dasar, penanganan bimbingan konseling dimaksudkan memfasilitasi siswa yang berhubungan dengan aspek emosi, fisik, sosial dan moral serta intelektual, agar mampu mengembangkan potensi dirinya.

Implementasi pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar memiliki ciri tertentu, tidak seperti bimbingan dan konseling yang dilaksanakan pada jenjang yang lebih tinggi (SMP, SMA, SMK). Dimana bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh guru BK.

Sedangkan pelayanan BK di sekolah dasar dilakukan oleh guru kelas (Witono, 2020).

Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa di sekolah belum tersedia guru BK sehingga guru kelaslah yang sekaligus menjadi guru BK dalam menangani permasalahan yang di hadapi oleh siswa. Serta diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa mengalami permasalahan, baik itu permasalahan belajar maupun sosialnya.

Mengingat pentingnya BK dilaksanakan di sekolah dasar agar dapat membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya di sekolah. Maka berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan bagaimana tingkat partisipasi guru dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SDN gugus III Kecamatan Labuapi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survey atau kuisisioner dengan menggunakan studi populasi. Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 50 guru kelas di SDN Gugus III Kecamatan Labuapi. Adapun

instrument dalam pengumpulan data adalah angket yang akan disebarakan ke tujuh sekolah yang termasuk dalam gugus III Kecamatan Labuapi. Adapun angket digunakan untuk mengetahui respon guru terhadap partisipasi guru dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah berdasarkan indikator partisipasi guru oleh James A Stuwewart dalam Witono (2020).

Teknik analisis data kemudian dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif persentase dengan rumus dalam menghitung persentase menurut Sugoyono (2005).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan skala jawaban angket menurut widoyoko (2018) yaitu 4 (selalu), 3 (sering), 2 (kadang-kadang), 1 (tidak pernah). Kriteria persentase hasil jawaban angket dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1: Kriteria Persentase

| Presentase | Kriteria |
|------------|---------------|
| 81% - 100% | Sangat Tinggi |
| 61% - 80% | Tinggi |
| 41% - 60% | Cukup |
| 21% - 40% | Kurang |
| 0% - 20% | Rendah |

(Sumber: Widoyoko, 2018)

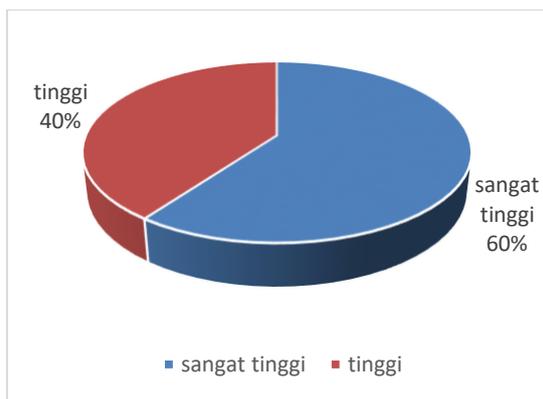
C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis data angket respon guru terhadap partisipasi guru dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling secara keseluruhan yang didapatkan melalui jawaban angket yang terdiri dari 35 butir pertanyaan yang disajikan dalam empat alternative jawaban berdasarkan skala likert. Berdasarkan perhitungan diperoleh skor maksimal sebesar 140 poin dan skor minimal 35 poin. Perolehan data disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2: Klasifikasi & Persentase angket

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----------------------|-----------|-------------|
| Sangat Tinggi | 30 | 60% |
| Tinggi | 20 | 40% |
| Cukup | 0 | 0% |
| Kurang | 0 | 0% |
| Rendah | 0 | 0% |
| Total | 50 | 100% |

jika disajikan dalam bentuk diagram, persentase partisipasi guru dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram persentase

Secara keseluruhan partisipasi guru dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Sebagian besar berdasarkan hasil perhitungan diperoleh 60% berada pada kategori sangat tinggi dan 40% pada kategori tinggi.

Sedangkan hasil persentase partisipasi guru dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling berdasarkan setiap indikatornya diketahui indikator yang memperoleh persentase tertinggi yaitu indikator memahami siswa yang diajar dan indikator menyediakan buku catatan dengan perolehan persentase sebesar 90% termasuk kedalam kriteria sangat tinggi. Sedangkan indikator yang memperoleh persentase terkecil yaitu indikator mengenalkan peserta didik dan orang tua terhadap situasi sekolah dengan perolehan persentase sebesar 71% termasuk kedalam kriteria tinggi.

Berdasarkan hasil rata-rata persentase partisipasi guru dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling berdasarkan indikator partisipasi guru yaitu sebesar 82% dengan kategori sangat tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat partisipasi guru dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SDN Gugus III Kecamatan Labuapi Tahun Ajaran 2023/2024. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan diketahui bahwa partisipasi guru dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SDN Gugus III Kecamatan Labuapi berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata persentase sebesar 82%. Sebagian besar responden 30 orang atau 60% berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar guru-guru di SDN Gugus III Kecamatan Labuapi berpartisipasi penuh dalam melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah. Hal ini terjadi karena guru di sekolah tersebut memiliki motivasi yang tinggi untuk melaksanakannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dine (2023) menyatakan bahwa adanya peningkatan motivasi kerja akan

mendorong meningkatkan kinerja guru.

Hasil penelitian diatas dapat diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Suriatie (2020) dengan judul penelitian "Model Partisipasi Guru Kelas dalam Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di SDN Rabauh" penelitian ini menunjukkan bahwa hasil partisipasi guru dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar berada dalam kategori cukup tinggi dengan persentase sebesar 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru di SDN Rabauh sangat berpartisipasi dan mendukung program layanan Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan angket partisipasi guru dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling diketahui bahwa indikator yang berada pada kategori sangat tinggi yaitu indikator memahami siswa yang diajar dengan persentase sebesar 90%, menyediakan buku catatan dengan persentase sebesar 90%, konseling individual dengan persentase sebesar 87%, bekerjasama dengan guru lain dengan persentase sebesar 83%, bekerjasama dengan orang tua dan masyarakat dengan persentase

sebesar 81%, melibatkan siswa di berbagai kegiatan dengan persentase sebesar 86%, dan mengadakan kerjasama dengan tenaga ahli dan referral dengan persentase sebesar 82%.

Sedangkan angket partisipasi guru dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling diketahui indikator yang berada pada kategori tinggi yaitu indikator mengenalkan siswa dan orang tua terhadap situasi sekolah dengan persentase sebesar 71%, menyediakan informasi dan orientasi tentang berbagai jenis pekerjaan dengan persentase sebesar 76%, perbaikan kurikulum dengan persentase sebesar 74%, serta peningkatan profesionalisme diri dan riset dengan persentase sebesar 77%.

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa partisipasi guru dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling bisa berada dalam kategori sangat tinggi dikarenakan:

1. Pemahaman guru terhadap siswa yang di ajarnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Batubara (2018) bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling mengacu pada hasil pemahaman terhadap peserta

didik yang dimana strategi yang diterapkan guru yaitu mengintegrasikan materi bimbingan dan konseling kedalam materi pelajaran, memilih metode dan media yang tepat ketika mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas di SDN 2 Bujur menyatakan bahwa “Kita sebagai guru harus memahami karakteristik dari murid kita, karena sebagai guru kelas maka harus tahu apa yang dibutuhkan oleh murid kita”.

2. Guru menyediakan buku catatan tentang perkembangan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Assegaf (2011) bahwa salah satu kriteria bentuk pendidikan humanistik adalah guru mengamati setiap proses belajar yang dilalui siswa dengan membuat catatan dan penilaian secara individual.
3. Pemberian konseling secara individual. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ferdiansa (2021) bahwa pemberian konseling individual kepada siswa dapat membantu siswa dalam mengentaskan masalahnya

secara mandiri dan mampu disiplin dalam belajar.

4. Guru bekerja sama dengan guru lain mengenai kemungkinan bantuan yang diberikan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tusturi (2017) bahwa peran yang dilakukan guru untuk masalah yang dihadapi siswa yaitu guru lebih memberikan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, memberikan tugas dan latihan supaya siswa mau belajar secara mandiri, mengarahkan siswa dalam kelompok, menggunakan model pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran dan memberikan apresiasi kepada siswa sehingga siswa merasa senang dan termotivasi dalam belajar.
5. Bekerjasama dengan orang tua dan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Fatmawati (2020) bahwa kerjasama pengawasan antara guru dan orang tua siswa dimaksudkan supaya aktivitas keseharian siswa tidak larut dari aktivitas yang dapat mengganggu

belajarnya. Oleh sebab itu, berhasil tidaknya pendidikan itu tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa dan didukung oleh Kerjasama antara guru dengan orang tua.

6. Melibatkan siswa di berbagai kegiatan seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama guna meningkatkan sikap sosial siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Syadzali (2016) bahwa melalui berdiskusi dan belajar secara kelompok akan dapat meningkatkan sikap positif siswa.
7. Mengadakan kerjasama dengan tenaga ahli dan referral seperti sekolah mengadakan kerjasama dengan universitas-universitas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Khotimah (2021) dengan adanya kerjasama antara sekolah dengan universitas melalui program Merdeka Mengajar diharapkan dapat mengasah keterampilan berpikir dan bekerjasama antar guru dan mahasiswa baik itu dalam hal belajar mengajar, mengembangkan media pembelajaran dan metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa partisipasi guru dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling bisa berada dalam kategori tinggi dikarenakan: Guru mengenalkan siswa dan orang tua terhadap situasi sekolah, Guru menyediakan informasi dan orientasi tentang berbagai jenis pekerjaan melalui pembelajaran, Membuat dan memodifikasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa, serta Meningkatkan profesionalisme sebagai pendidik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan maka dapat diambil kesimpulan bahwa partisipasi guru dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SDN Gugus III Kecamatan Labuapi Tahun Ajaran 2023/2024 berada pada kategori "sangat tinggi" dengan perolehan persentase sebesar 82% dari 50 responden. Responden sebanyak 30 orang atau 60% berada dalam kategori sangat tinggi sedangkan responden sebanyak 20 orang atau 40% berada dalam kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan guru yang ada di SDN Gugus III Kecamatan Labuapi berpartisipasi penuh dalam

memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Assegaf. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Batubara, H.H., & Ariani, D. N. (2018). Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(4),447-452.
- Fatmawati, E. (2020). Kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Ibtida'*, 1(2), 135-150.
- Ferdiansa, G., & Karneli, Y. (2021). Konseling Individu Menggunakan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 847-853.
- Khotimah, N. R., Riswanto, R., & Udayati, U. (2021). Pelaksanaan program kampus mengajar di SD Negeri 014 Palembang Sumatera Selatan. *Sinar Sang Surya: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 195-204.
- Nurhasanah, N., Nasution, J. A., Nelissa, Z., & Fitriani, F. (2021). Peranan guru kelas sebagai pembimbing pada siswa SD. *Jurnal Suloh*, 6(1), 35-42.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suriatie, M. (2020). Model Partisipasi Guru Kelas dalam Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di SDN Rabauh: *Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 25-41.
- Syadzali, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divitions (STAD) dipadu Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Paradigma*, 11(1), 11–14.
- Trio, D., Sa'ud, U. S., Agustin, M., & Permana, J. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Lebak. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 997-1005.
- Tusturi, R., Mahmud H. R.; Vitoria, Linda. (2017). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Elementary education research*, 2.3.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Widoyoko, E. (2018). *Teknik Penyusun Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Witono, A. H., Widiada, I. K., & Khair, B. N. (2020). Partisipasi Guru Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SD Kota Mataram NTB. *Progres Pendidikan*, 1(2), 52–62.